

Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi SMA N 7 Kota Jambi)

Intensification of the Pancasila Student Profile and its Implications for Student Personal Resilience in High School Students (Study of SMA N 7 Jambi City)

A A Musyaffa, Umil Muhsinin, Rapiko, Dewi Hasanah, Siti Asiah, Sunarto, Siti Ubaidah, Ilyas, Asmawati

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email; musyaffa@uinjambi.ac.id , umilmuhsinin@uinjambi.ac.id, rapiko@uinjambi.ac.id , dewihasanah@uinjambi.ac.id , sitiasiah@uinjambi.ac.id . sunarto@uinjambi.ac.id, sitiubaidah@uinjambi.ac.id, ilyas@uinjambi.ac.id , asmawati@uinjambi.ac.id

Alamat : Jl. Arif Rahman Hakim No.111, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361

Korespodensi email : musyaffa@uinjambi.ac.id

Article History:

Received: Mei 27, 2024;

Revised: Juni 12, 2024;

Accepted: Juni 28, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Keywords: *Intensification of the Pancasila Student Profile, Implications of the Pancasila Student Profile, Student Personal Resilience*

Abstract: *This community service activity was motivated by the lack of optimal strengthening of character education through Pancasila student profiles for teachers in the field. The aims of this community service activity are to; 1) strengthen character and competence, 2) actively participate in planning active and sustainable learning, 3) develop skills, attitudes and knowledge, 4) solve problems in various learning situations, 5) be responsible and care about the surrounding situation and 6) respect learning so as to achieve educational goals. Based on the training that was carried out at SMA Negeri 7 Jambi City, this service activity received a positive response from the teachers who took part in this activity. This can be seen from the high enthusiasm of the teachers when participating in this training activity. The main thing that is done during the implementation of this service activity is that teachers who are training participants are asked to identify a problem related to character education through the Pancasila student profile. Then the teachers are given an understanding of the materials and problems related to strengthening character education. As feedback from this activity, the Education Coordinator and high school teachers said that they were willing to become target schools for various activities to improve the quality of education in their schools. The hope of the Jambi City Education Coordinator and the teachers at the Senior High School is that their school performance can continue to improve with the collaboration built with the Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Islamic State University.*

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di lapangan. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk; 1) memperkuat karakter serta kompetensi, 2) berpartisipasi aktif dalam merencanakan pembelajaran aktif dan berkelanjutan, 3) mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan, 4) memecahkan permasalahan dalam berbagai situasi pembelajaran, 5) bertanggung jawab dan peduli terhadap situasi sekitar dan 6) menghargai pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Jambi, kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari para guru yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dari para guru pada saat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal utama yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini

INTENSIFIKASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN PRIBADI SISWA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (STUDI SMA N 7 KOTA JAMBI)

adalah guru-guru yang menjadi peserta pelatihan diminta untuk mengidentifikasi suatu permasalahan terkait pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Kemudian guru-guru diberikan pemahaman tentang materi-materi dan permasalahan yang berhubungan dengan penguatan pendidikan karakter. Sebagai umpan balik dari kegiatan ini, pihak Koordinator Pendidikan dan guru sekolah Menengah Atas mengatakan bahwa mereka bersedia menjadi sekolah binaan untuk berbagai kegiatan demi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah mereka. Harapannya dari pihak Koordinator Pendidikan Kota Jambi dan guru-guru yang ada di Sekolah Menengah Atas, prestasi sekolah mereka dapat terus meningkat dengan adanya kerjasama yang dibangun dengan pihak Universitas Negeri Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Kata kunci: Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila, Implikasi Profil Pelajar Pancasila, Ketahanan Pribadi Siswa

1. PENDAHULUAN

Ragam upaya revitalisasi pendidikan nasional demi ketercapaian tujuan pendidikan terus menerus dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan sistem-sistem Pendidikan yang lebih efektif. Pesatnya arus perkembangan teknologi menjadi semakin membudaya, dilihat dari segala bentuk kebutuhan yang terpenuhi melalui keterlibatan teknologi di dalamnya. Tentu hal ini membawa kehidupan menjadi lebih baik. Dengan adanya kemudahankemudahan yang diciptakan oleh teknologi akan membuka peluang bagi setiap individu untuk memperoleh informasi dari negara, dengan konteks belajar maupun budaya yang berbeda. Hal ini menjadikan warga dunia tidak hanya bertindak sebagai warga di dunia nyata, tetapi juga menjadikan bagian dari masyarakat yang digital (Irawati, et.al, 2022:2). Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi merupakan lokomotif yang dahsyat dalam mendorong transformasi sosial di seluruh dunia dalam beberapa dasawarsa terakhir. Kebanyakan dari proses perubahan ini didasarkan kepada produksi informasi., Freddy K. Kalidjernih memaparkan bahwa teknologi informasi memainkan peran penting dalam perubahan sosial termasuk pendidikan kewarganegaraan. Kalidjernih memaparkan bahwa pendidikan pada umumnya dan pendidikan kewarganegaraan pada khususnya dihadapkan kepada implikasiimplikasi perubahan ini, khususnya dalam hubungannya dengan kehidupan yang semakin mengglobal yang telah membentuk dan mempertajam kultur-kultur pengajaran (teaching) dan pembelajaran (learning) (Kalidjernih, 2011: 67)

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia selalu dilakukan oleh pemerintah demi mencapai tujuan pendidikan yang telah diamanatkan pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berbagai program terus direalisasikan oleh pemerintah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, seperti penyempurnaan orientasi pendidikan merdeka belajar, kurikulum merdeka dan penguatan profil pelajar Pancasila. Bentuk-bentuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik Indonesia yang lebih baik kedepannya, Snyder et al., (2012). Tentunya peningkatan karakter juga diimbangi dengan penerapan strategi pembelajaran yang

mampu mengembangkan nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila. Penerapan strategi yang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pendidikan dapat menjembatani terwujudnya sekolah yang berprestasi, (Seechaliao, 2017). Sehubungan dengan itu, untuk mewujudkan nilai-nilai karakter Pancasila Pemerintah juga terus memperbaharui standar pendidikan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (2022). Tapi pada dasarnya semua peraturan yang dikeluarkan pemerintah semata-mata hanyalah bertujuan agar pendidikan Indonesia terus meningkat. PersoalN karakter merupakan suatu hal yang sangat krusial dan mendasar, karakter suatu mutiara hidup yang dapat membedakan antara manusia dengan Binatang. Apabila manusia tanpa karakter itu tandanya manusia tersebut sudah “membangatangi”. Jika kita telusuri lebih dalam, orang-orang yang memiliki karakter kuat dan baik maka mereka secara individual maupun sosialnya akan memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakterini, maka setiap institusi pendidikan memiliki andil dan mempunyai tanggung jawab besar dalam menanamkannya pada saat proses pembelajaran, (Zubaedi, 2011). Paradigma baru pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka memuat maksud untuk memperbaiki pembelajaran sesuai karakter untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Buaton, et.al. 2021: 153). Dalam kegiatan ini pngelitian melakukan kegiatan memberikan penekanan dan menelaah kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka dan penguatan pembentukan profil Pancasila di sekolah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Kegiatan luring ini dilakukan dalam bentuk workshop pendidikan karakter melalui penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan sebagai bentuk upaya agar para guru menguasai metode belajar dengan paradigma baru. Diharapkan dengan adanya kegiatan workshop ini dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berkembang sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya dengan nilai-nilai Pancasila. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring dengan mengadakan pelatihan langsung di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi, tepatnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi. Setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan penulis melakukan wawancara dengan pihak Koordinator Unit Kerja pengawas Pendidikan Kota Jambi untuk keberlanjutan kegiatan berikutnya. Selain dengan pihak koordinator unit kerja Pengawas Kota Jambi, juga dilakukan wawancara dari 32 orang yang hadir di saat pelatihan. Dimana para guru menyambut dengan baik dan menginginkan adanya

**INTENSIFIKASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN PRIBADI
SISWA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (STUDI SMA N 7 KOTA JAMBI)**

kegiatan lanjutan demi untuk peningkatan kompetensi. Penulis melakukan kunjungan langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tahapan yang dilakukan yaitu: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi dan 4) feedback

Hasil dan Pembahasan

1) Proses Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pancasila

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi dilaksanakan 2 hari yaitu pada tanggal 2022 yang bertempat di SMA Negeri 7 Kota Jambi. Para peserta merupakan guru Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi. Jumlah guru Sekolah Dasar yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 32 orang dan kegiatan dilaksanakan, kegiatan ini sebagai terlihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1

Pertama kali kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman terkait penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila oleh Dr A A Musyaffa, M.Pd. Pemberian materi semakin menarik ketika para peserta mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Bahkan disini mereka sangat terkesan dengan sintaks dari kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila yaitu: 1) mendesain projek, 2) mengelolah project, 3) mendokumentasikan dan melaporkan hasil projek, 4) mengevaluasi dan tindak lanjut project. Oleh karena itu guru-guru semakin tertarik untuk menyelesaikan semua permasalahannya sebaik mungkin dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada tentang penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Hal tersebut juga membuat guru-guru terlatih untuk bisa menguasai cara pembelajaran dengan paradigma baru. Kemudian para peserta sangat bersemangat bertanya terkait masalah yang mereka hadapi di sekolah sehingga mendapatkan solusi pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi. Begitupun untuk materi selanjutnya yaitu tentang penguatan karakter dan profil pelajar pancasila yang disampaikan oleh juga sangat menarik. Bapak Drs. Ahmad Sabandi, M.Pd merupakan seorang yang memiliki banyak pengetahuan

tentang penguatan karakter dan profil pelajar Pancasila. Guru SMA N 7 Kota Jambi juga melakukan berbagai sharing permasalahan untuk dipecahkan bersama-sama dalam sesi tanya jawab bersama bapak Dr. A A Musyaffa , M.Pd. Tidak kalah menarik pematery berikutnya yang menyampaikan materi tentang merancang projek penguatan profil pelajar pancasila yang disampaikan oleh Dr. Dewi Hasanah., M.Pd dan ibu Dra.Umil Muhsinin, M.Pd. Penyampaian materi dilakukan sangat baik dan menyenangkan kemudian diselangi dengan candaan yang mengarah pada materi sehingga para peserta dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

2) Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME. Profil pelajar pancasila sesuai visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlaq mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif” (Kemendikbud Ristek, 2021b) Profil Pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap pelajar melalui: budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler., , seluruh kegiatan di lakukan dengan perencanaan dengan membuat kelompok dan TIM dari kalangan guru yang ada di lingkungan SMA N 7 Kota Jambi sebagai koordinator kegiatan tersebut. Kegiatan profil Pancasila sebagai berikut:

1. Budaya sekolah

Sebagai bagian dari budaya sekolah, 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan ke dalam iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah.

2. Pembelajaran intrakurikuler

Sebagai bagian dari pembelajaran intrakurikuler, 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila

diintegrasikan dalam Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran, atau materi/topik pembelajaran.

3. Pembelajaran kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Sebagai bagian dari pembelajaran kokurikuler, 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam kegiatan proyek yang diberikan.

4. Pembelajaran ekstrakurikuler

Sebagai bagian dari pembelajaran ekstrakurikuler, 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila

Sedangkan pelaksanaan dalam kegiatan implementasi profil Pancasila sebagai berikut:

a) Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, salah satunya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Dimensi ini merupakan hal yang utama untuk pembentukan karakter peserta didik untuk mensukseskan Kurikulum Merdeka. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ini berkaitan dengan pikiran, perkataan, tindakan peserta didik yang selalu didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila, sila pertama yakni nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang ada di Indonesia. Pelajar Pancasila yang diharapkan dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia merupakan peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, peserta didik yang menerapkan dan menjalankan ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan kepercayaan masing-masing dan lingkup hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, alam, bangsa, dan Negara. Berdasarkan hal tersebut terdapat lima elemen yang menjadi kunci dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, yakni: **1. Akhlak beragama**, Pelajar Pancasila memiliki pemahaman yang baik dalam beragama dan kepercayaannya, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. **2. Akhlak pribadi**, Pelajar Pancasila memiliki karakter yang baik dan terus tumbuh di dalam dirinya seperti sikap jujur, sikap disiplin, bertanggung jawab, dan peduli antarsesama. **3. Akhlak kepada manusia**, Pelajar Pancasila harus saling menghargai dan menghormati sesama manusia dengan tidak membedakan perbedaan agama, suku, ras, dan gender. **4. Akhlak kepada alam**, Pelajar Pancasila harus menjaga alam dan lingkungan

sekitarnya. seluruh kegiatan dilakukan dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Adapun kegiatan sebagaimana terungkap dalam dokumentasi pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2

b) Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif tidak terbentur dengan budaya luhur bangsa. Elemen yang terdapat dalam ciri kedua antara lain; Mengenal dan Menghargai budaya, Kemampuan Komunikasi Interkultural Dalam Berinteraksi Dengan Sesama, Refleksi dan Tangung Jawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan

c) Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen yang terdapat pada ciri ketiga antara lain; Kolaborasi, Kepedulian, Berbagi. Implementasi kegiatan dilakukan setiap jum at minggu ke-4 dilakukan kegiatan gotong royong, dilakukan dilingkungan sekolah. Kegiatan dilakukan dalam kegiatan rutin sekolah dilakukan setiap hari sabtu setiap mgu, sebelum melaksanakan yang lainnya. Sebagaimana terungkap pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 3

d) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen yang terkandung pada ciri keempat antara lain; Kesadaran Akan Diri Dengan Situasi yang Dihadapi, Regulasi Diri. Dimensi kemandirian memuat bahwa pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri yang bertanggung jawab atas proses hasil belajarnya (Lubaba & Iqnatia. 2022). Kesadaran diri akan tanggung jawab untuk proses dan hasil belajar. Siswa yang menggunakan otonomi selalu sadar diri, sadar akan kebutuhan dan kekurangannya sendiri, serta sadar akan situasi yang dihadapinya. Kegiatan pembentukan dimensi dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas yang di pandu oleh para guru bidang studi dan wali kelas.

e) Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen yang terdapat pada ciri kelima antara lain; Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan, Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran, Merefleksi Pemikiran dan Proses Berpikir, Mengambil Keputusan. Bernalar kritis menjadi suatu dimensi pelajar Pancasila melalui optimalisasi kemampuan untuk memecahkan masalah dan memproses informasi. Bentuk berpikir kritis yang sebenarnya adalah siswa mengolah informasi terlebih dahulu, sebelum dapat diterima ke dalam pikiran. Kegiatan dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dilakukan oleh guru serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

f) Kreatif

Dimensi kreatif memiliki kebermaknaan konsep terkait kemampuan siswa untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermanfaat, dan efektif. Kemampuan ini mandiri yang bertanggung jawab atas proses hasil belajarnya (Lubaba & Iqnatia. 2022) Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen yang terdapat pada ciri keenam antara lain; Menghasilkan Gagasan yang Orisinal, Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal. Kegiatan ini dilakukan dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam lingkungan sekolah.

selanjutnya kegiatan ini dilakukan evaluasi, sebagaimana diketahui bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi proyek pengembangan karakter

pelajar Indonesia agar hidup dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 membuat para pendidik dapat berkontribusi dalam kegiatan yang mulia, seperti memberi ruang dan waktu untuk membantu mengembangkan kompetensi peserta didik, memperkuat karakter mereka, serta membentuk profil pelajar Pancasila. Menurut kemdikbud, Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Selain kegiatan di atas. Pada kurikulum merdeka yang berlaku saat ini terutama di tingkat SMA dan SMK, kegiatan p5 pada pembelajaran di sekolah sudah diterapkan. SMA N 7 Kota Jambi telah menerapkan kegiatan P5 . Kegiatan P5 yang dilakukan bertema Kearifan Lokal : Menelusuri Wisata Masa Lampau, di laksanakan pada tanggal 26-27 Juni 2024. Kearifan lokal ini telah ada selama bertahun-tahun dan diciptakan untuk berbagai tujuan, termasuk menjaga lingkungan alam dan aset lokal. Kegiatan ini mengingatkan generasi saat ini seringkali tidak memahami nilai yang terkandung dalam kearifan lokal ini, sehingga tantangan yang kita hadapi saat ini terkait dengan sumber daya alam dan budaya lokal seringkali dihadapi tanpa persiapan yang memadai.

Proyek ini dimulai dengan fase "penemuan," di mana pada awal kegiatan P5 dihari pertama peserta didik diajak untuk mengidentifikasi bentuk dan makna kearifan lokal yang ada di wilayah Kota Jambi, khususnya daerah Seberang Kota Jambi. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan menjalin hubungan antara identitas pribadi, budaya, dan pemahaman bahwa identitas itu sendiri adalah konsep yang dinamis dan selalu berkembang. Dari pemahaman ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menggali asumsi-asumsi mereka tentang budaya di wilayah mereka dan budaya orang lain. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan rasa penghargaan terhadap budaya dan kearifan lokal masyarakat tertentu. Fase ini ditutup dengan mengidentifikasi masalah atau tantangan yang ada di sekitar mereka yang berkaitan dengan sumber daya alam atau budaya lokal.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan pelatihan dan kegiatan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Jambi, kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari para guru yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dari para guru pada saat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal utama yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru yang menjadi peserta pelatihan diminta

untuk mengidentifikasi suatu permasalahan terkait pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Kemudian guru-guru diberikan pemahaman tentang materi-materi dan permasalahan yang berhubungan dengan penguatan pendidikan karakter. Sebagai umpan balik dari kegiatan ini, pihak Koordinator Pendidikan dan guru sekolah Menengah Atas mengatakan bahwa mereka bersedia menjadi sekolah binaan untuk berbagai kegiatan demi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah mereka. Harapannya dari pihak Koordinator Pendidikan Kota Jambi dan guru-guru yang ada di Sekolah Menengah Atas, prestasi sekolah mereka dapat terus meningkat dengan adanya kerjasama yang dibangun dengan pihak Universitas Negeri Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Buaton, R., & Yel, M. B. (2022, July). *Model Pembelajaran Adaptif dan Cerdas Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. In *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)* (Vol. 4, No. 2, pp. 149-157).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238
- Kalidjernih, Freddy K., 2011, Pustaka Ragam, Konsep dan Isu Kewarganegaraan, Bandung: Widya Aksara
- Kemendikbud Ristek. (2021b). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Meilin Nuril Lubaba, Iqnatia Alfiansyah, Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Sekolah Dasar, DOI:10.47668/edusaintek.v9i3.57
- Susan R. Snyder. et.al, 2012, Effectiveness of practices to reduce blood culture contamination: A Laboratory Medicine Best Practices systematic review and meta-analysis, *Clinical Biochemistry* · June 2012. : <https://www.researchgate.net/publication/227341627>
- Thapanee Seechaliao, 2017, *Instructional Strategies to Support Creativity and Innovation in Education*. *Journal of Education and Learning (JEL)* DOI:10.5539/jel.v6n4p201 <https://www.ccsenet.org/journal/index.php/jel/article/view/68106>